

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar Informan

	Nama	Pekerjaan
1.	Zulfikar S.Kom	Karyawan swasta
2.	Raswan Rahman	Tokoh Masyarakat
3.	Megawati amd,kep	Ibu Rumah Tangga
4.	Ratna Sari	Wiraswasta
5.	Vina Nurjannah S,Pd	Guru
6.	Wahyuni S.Kep. ,Ns	Perawat
7.	Inna Mutmainnah S.Kep., Ns	Perawat



2. Pasangan Pernikahan Jarak Jauh

Keluarga Muhammad Bahri dan Megawati amd,kep

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda menjalani pernikahan jarak jauh?	7 Tahun
2.	Kendala apa saja yang anda rasakan selama pengasuhan anak saat menjalani pernikahan jarak jauh	Kominikasi,saat inign mengambil suatu keputusan sedangkan suami sedang tidak mendapat jaringan ditempat kerja, serta pengasuhan anak saat sakit.
3.	Mengapa anda memilih menjalankan pola pengasuhan jarak jauh?	karena tuntutan pekerjaan suami (pelayar)
4.	Pembelajaran apa saja yang diperoleh selama menjalani pola pengasuhan pernikahan jarak jauh	Menjadi ibu yang lebih mandiri, dan berani dalam menghadapi suatu hal maupun konsekuensi itu sendiri

5.	Apakah pendapatan yang diperoleh telah mencukupi kebutuhan anak dan kehidupan sehari-hari selama menjalani pernikahan jarak jauh	Tercukupi
6.	Bagaimana pola parenting yang diterapkan dalam mengajarkan anak mengenai nilai-nilai agama	Dengan cara membiasakan hal-hal yang diajarkan seperti shalat dan mengaji, harus sopan pada yang lebih tua.



Keluarga Lukma dan Ratna Sari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda menjalani pernikahan jarak jauh?	6 Tahun
2.	Kendala apa saja yang anda rasakan selama pengasuhan anak saat menjalani pernikahan jarak jauh	Dalam menjaga anak Karena tuntutan pekerjaan sehingga (Ibu) harus meninggalkan anak ketika bekerja, jadi anak harus dijaga oleh nenek
3.	Mengapa anda memilih menjalankan pola pengasuhan jarak jauh?	Karena tuntutan pekerjaan suami
4.	Pembelajaran apa saja yang diperoleh selama menjalani pola pengasuhan pernikahan jarak jauh	Menjadi ibu yang percaya diri dalam mengambil keputusan dan lebih mandiri
5.	Apakah pendapatan yang diperoleh telah mencukupi kebutuhan anak dan kehidupan sehari hari selama menjalani pernikahan jarak jauh	Mencukupi
6.	Bagaimana pola parenting yang diterapkan dalam mengajarkan anak mengenai nilai nilai agama	Mengajarkan anak nilai nilai nilai agama dari rumah dan apa yang mereka dapatkan disekolah, serta menerapkan dilingkungan rumah

		tangga, mulai dari hal terkecil membiasakan anak berdoa sebelum berkegiatan contoh berdoa sebelum masuk dan setelah keluar wc, berdoa sebelum tidur serta dalam hal yang paling utama dalam agama adalah shalat
--	--	--



Keluarga Muhammad Irwan dan Vina Nurjannad S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda menjalani pernikahan jarak jauh?	8 Tahun
2.	Kendala apa saja yang anda rasakan selama pengasuhan anak saat menjalani pernikahan jarak jauh	Mengatur waktu antara pengasuhan anak dan kerja, serta mengambil keputusan penting mengenai anak.
3.	Mengapa anda memilih menjalankan pola pengasuhan jarak jauh?	Tuntutan pekerjaan
4.	Pembelajaran apa saja yang diperoleh selama menjalani pola pengasuhan pernikahan jarak jauh	Menjadi ibu yang lebih mandiri (tidak bergantung kepada orang lain masalah pengasuhan anak)
5.	Apakah pendapatan yang diperoleh telah mencukupi kebutuhan anak dan kehidupan sehari hari selama menjalani pernikahan jarak jauh	Mencukupi
6.	Bagaimana pola parenting yang diterapkan dalam mengajarkan	Menyekolahkan anak disekolah madrasah agar anak dapat lebih

	anak mengenai nilai nilai agama	mempelajari nilai nilai agama dikehidupan sehari hari, membiasakn anak untuk belajar mengaji.
--	---------------------------------	--



Keluarga Nursalam dan Uni Wahyuni S,Kep.Ns

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda menjalani pernikahan jarak jauh?	4 Tahun
2.	Kendala apa saja yang anda rasakan selama pengasuhan anak saat menjalani pernikahan jarak jauh	Ketika mengasuh anak yang sedang terlebih pada saat sakit, tidak ada yang menjaga sehingga pekerjaan yang lain juga tertunda
3.	Mengapa anda memilih menjalankan pola pengasuhan jarak jauh?	Karena tuntutan tugas dan pekerjaan suami
4.	Pembelajaran apa saja yang diperoleh selama menjalani pola pengasuhan pernikahan jarak jauh	Menjadi ibu yang multitasking dalam artian bisa mengerjakan hampir semua pekerjaan rumah tangga.
5.	Apakah pendapatan yang diperoleh telah mencukupi kebutuhan anak dan kehidupan sehari hari selama menjalani pernikahan jarak jauh	Alhamdulillah mencukupi

6.	Bagaimana pola parenting yang diterapkan dalam mengajarkan anak mengenai nilai nilai agama	Selalu mengajarkan anak tentang kebaikan span pada yang lebih tua, selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu.
----	--	---



Keluarga Ansar Armansyah dan Inna Mutmainnah S.Kep.Ns

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda menjalani pernikahan jarak jauh?	6 Tahun
2.	Kendala apa saja yang anda rasakan selama pengasuhan anak saat menjalani pernikahan jarak jauh	Kurangnya peran ayah bagi anak dalam pola pengasuhan
3.	Mengapa anda memilih menjalankan pola pengasuhan jarak jauh?	Karena tuntutan pekerjaan suami
4.	Pembelajaran apa saja yang diperoleh selama menjalani pola pengasuhan pernikahan jarak jauh	Seorang ibu lebih mengerti tentang masalah perasaan yang sedang dihadapi sang anak
5.	Apakah pendapatan yang diperoleh telah mencukupi kebutuhan anak dan kehidupan sehari hari selama menjalani pernikahan jarak jauh	Mencukupi

6.	Bagaimana pola parenting yang diterapkan dalam mengajarkan anak mengenai nilai nilai agama	selalu diberikan nasehat yang merujuk pada kebaikan dimulai dari hal kecil, tidak melawan perkataan orang tua, belajar mengaji, baik kepada sesama dan dijarakan untuk shalat merupakan kewajiban.
----	--	--



3. Pemerintah Setempat

Zulfikar S.Kom

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah pasangan pernikahan jarak jauh pada Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya	Kurang lebih 15 pasangan
2.	Bagaimana perkembangan pola pengasuhan anak pada pasangan pernikahan jarak jauh pada Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya	Pola asuh anak pada pernikahan jarak jauh (LDM) tentu memiliki tantangan dan perkembangannya tersendiri dibandingkan dengan pernikahan konvensional. Berikut beberapa poin pentingnya: Tantangan : • Kurangnya interaksi fisik: Orang tua yang tinggal berjauhan tidak dapat berinteraksi secara fisik dengan anak sesering orang tua yang tinggal serumah. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak.

		• Kesulitan dalam komunikasi: Komunikasi menjadi kunci dalam LDM, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Orang tua harus memastikan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak, serta saling menghargai pendapat dan keputusan masing-masing. • Beban pengasuhan yang tidak seimbang: Salah satu orang tua, biasanya ibu, sering kali harus menanggung beban pengasuhan anak yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Perkembangan: • Peningkatan penggunaan teknologi: Teknologi komunikasi seperti video call dan media sosial dapat membantu orang tua yang
--	--	---

		tinggal berjauhan untuk tetap terhubung dengan anak. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan emosional. • Keterlibatan yang lebih aktif dari ayah: Dalam LDM, ayah sering kali memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan pernikahan konvensional. Hal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam hal pembentukan identitas gender dan maskulinitas. • Kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya komunikasi dan kerjasama: Pasangan yang menjalani LDM biasanya lebih sadar
--	--	---

		akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara orang tua dan anak.
3.	Apakah pola pengasuhan anak pada pasangan pernikahan jarak jauh ini memberikan dampak kepada lingkungan sekitar di Kelurahan Daya?	Pola pengasuhan anak pada pernikahan jarak jauh (LDM) memiliki potensi untuk memberikan dampak lingkungan, baik positif maupun negatif. Berikut beberapa poin pentingnya: Dampak positif : • Pengurangan penggunaan transportasi: Orang tua yang tinggal berjauhan mungkin lebih jarang bepergian untuk mengunjungi satu sama lain, sehingga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca dari kendaraan. • Pengurangan konsumsi energi: Orang tua yang tinggal sendiri

		mungkin menggunakan lebih sedikit energi daripada orang tua yang tinggal bersama. - Peningkatan kesadaran lingkungan: Orang tua yang menjalani LDM mungkin lebih sadar akan dampak lingkungan dari pilihan gaya hidup mereka dan dapat membuat pilihan yang lebih ramah lingkungan. Dampak negative : - Peningkatan penggunaan teknologi: Penggunaan teknologi komunikasi seperti video call dan media sosial dapat meningkatkan konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca. - Peningkatan konsumsi barang: Orang tua yang tinggal berjauhan mungkin lebih sering membeli barang secara
--	--	---

		online, yang dapat menghasilkan lebih banyak sampah dan emisi gas rumah kaca. • Kurangnya edukasi lingkungan: Orang tua yang tinggal berjauhan mungkin lebih sulit untuk memberikan edukasi lingkungan kepada anak mereka
4.	Apakah pola pengasuhan anak pada pasangan pernikahan jarak jauh ini berjalan sesuai dengan syariat islam?	Pola pengasuhan anak pada pernikahan jarak jauh (LDM) dalam Islam harus memenuhi syarat-syarat berikut: • Memenuhi hak-hak anak: Anak berhak atas kasih sayang, pengasuhan, pendidikan, dan nafkah dari kedua orang tuanya. Orang tua yang menjalani LDM harus memastikan bahwa hak-hak anak ini tetap terpenuhi. • Memperkuat nilai-nilai agama:

		Orang tua haruslah mendidik anak dengan nilai-nilai agama yang kuat, seperti akidah, ibadah, dan akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak tentang agama, mengajak anak beribadah, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. • Menjaga komunikasi yang baik: Orang tua haruslah menjaga komunikasi yang baik dengan anak, meskipun tinggal berjauhan. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon, video call, atau surat. • Memberikan dukungan emosional, Anak yang tinggal jauh dari salah satu orang tuanya mungkin merasa kesepian dan rindu. seperti dengan mendengarkan ceritanya, memberikan pujian, dan memberikan pelukan saat
--	--	---

		bertemu. • Melibatkan keluarga dan komunitas: Orang tua dapat melibatkan keluarga dan komunitas dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat membantu meringankan beban orang tua dan memberikan anak lebih banyak figur orang tua. Pola pengasuhan anak pada LDM yang memenuhi syarat-syarat di atas sesuai dengan syariat Islam. Islam tidak melarang pernikahan jarak jauh, asalkan hak-hak anak tetap terpenuhi dan nilai-nilai agama tetap diperkuat.
5.	Apakah pola pengasuhan anak pada pasangan pernikahan jarak jauh ini bisa menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat?	Pola pengasuhan anak pada pernikahan jarak jauh (LDM) memiliki potensi untuk menjadi faktor penghambat kesejahteraan masyarakat, namun tidak secara langsung. Berikut beberapa poin pentingnya: Dampak negative : • Kurangnya interaksi fisik:

		Orang tua yang tinggal berjauhan tidak dapat berinteraksi secara fisik dengan anak sesering orang tua yang tinggal serumah. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, serta dapat meningkatkan risiko masalah perilaku anak. • Kesulitan dalam komunikasi: Komunikasi menjadi kunci dalam LDM, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Orang tua harus memastikan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak, serta saling menghargai pendapat dan keputusan masing-masing. Namun, komunikasi yang efektif dalam LDM bisa lebih sulit dan menantang dibandingkan dengan pernikahan konvensional.
--	--	--

		• Beban pengasuhan yang tidak seimbang: Salah satu orang tua, biasanya ibu, sering kali harus menanggung beban pengasuhan anak yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, serta dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik orang tua. Dampak positif : • Peningkatan penggunaan teknologi: Teknologi komunikasi seperti video call dan media sosial dapat membantu orang tua yang tinggal berjauhan untuk tetap terhubung dengan anak. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan
--	--	---

		emosional. • Keterlibatan yang lebih aktif dari ayah: Dalam LDM, ayah sering kali memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan pernikahan konvensional. Hal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam hal pembentukan identitas gender dan maskulinitas. • Kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya komunikasi dan kerjasama: Pasangan yang menjalani LDM biasanya lebih sadar akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat
--	--	--

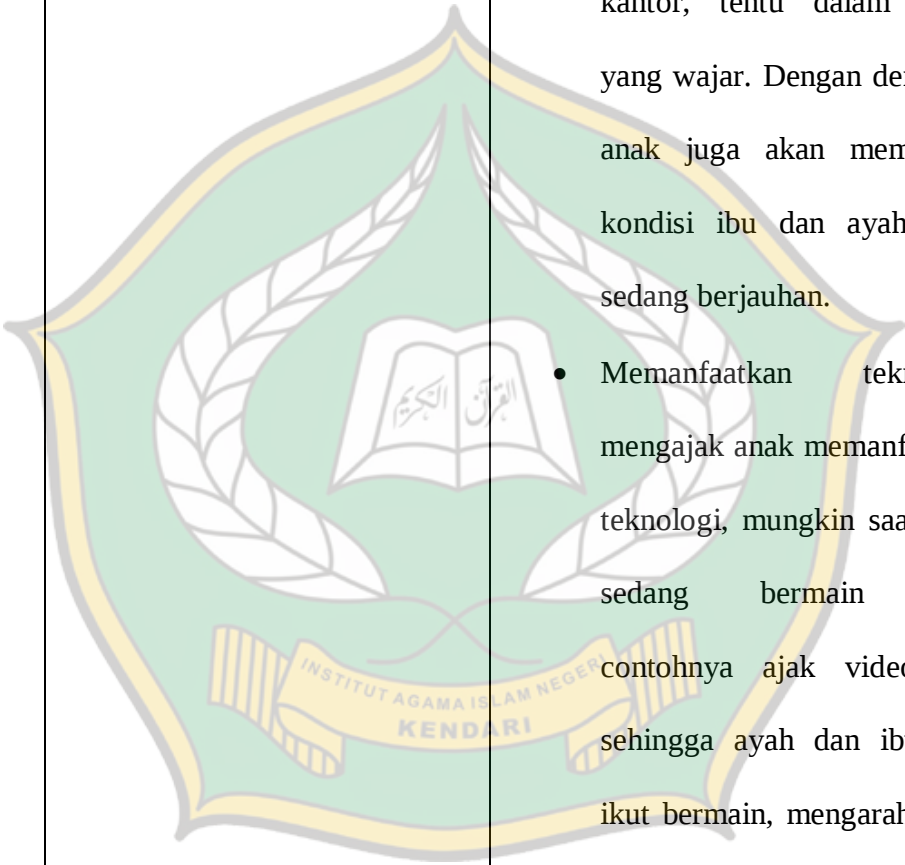
		antara orang tua dan anak. Kesimpulan : Pola pengasuhan anak pada LDM memiliki potensi untuk menjadi faktor penghambat kesejahteraan masyarakat, namun dampaknya tidak secara langsung. Dampak negatifnya dapat dikurangi dengan berbagai upaya, seperti komunikasi yang efektif, kerjasama yang baik antara orang tua, dan dukungan dari keluarga dan komunitas. Penting untuk diingat bahwa setiap keluarga memiliki situasi dan kebutuhan yang berbeda. Pola pengasuhan anak yang terbaik untuk satu keluarga mungkin tidak cocok untuk keluarga lainnya. Orang tua harus memilih pola pengasuhan yang paling sesuai dengan kebutuhan anak mereka dan situasi keluarga mereka.
--	--	--

4.Masyarakat

Raswan Rahman

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang pola pengasuhan anak pada pernikahan jarak jauh?	Merawat dan mengasuh anak dengan kondisi salah satu pasangan berada jauh dari rumah memang bukanlah kondisi yang ideal, namun hal itu bukan berarti kita tidak bisa menjadi ayah atau ibu bagi anak. Butuh komitmen yang kuat dari kedua belah pihak yang menjalani Long distance Maririage.ada beberapa tips dalam menjalani pola asuh jarak jauh diantaranya : • Komitmen kerja sama, ayah dan ibu bekerja sama dalam pengasuhan meski salah satu nya ada yang tinggal berjauhan. Dengan adanya komitmen baik ayah atau ibu dapat membuat kesepakatan. Contohnya ayah atau ibu harus yang berjauhan harus

		pulan, bagaimana ketika menghadapi anak, misalnya sakit, atau mogok sekolah, dsb. • Komunikasi, lancar berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan pasangan Long Distance Marriage, termasuk dalam mengasuh anak, mendiskusikan hal ini pada pasangan tentang aturan komunikasi yang dijalani, baik antar orang tua ataupun anak. Membuat rutinitas berkomunikasi dengan anak dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Misalnya menetapkan oada waktu waktu tertentu, malam menjelang tidur atau pagi sebelum berangkat kesekolah, agar anak selalu merasa terhubung dengan orang tua yang jauh dari rumah.
--	--	---

		• Terbuka, sampaikan pada anak bagaimana perasaan anda, rasa rindu, senagn karena dapat berkomunikasi, atau bahkan saat sedang penuh dengan tekanan di kantor, tentu dalam kadar yang wajar. Dengan demikian anak juga akan memahami kondisi ibu dan ayah yang sedang berjauhan. • Memanfaatkan teknologi, mengajak anak memanfaatkan teknologi, mungkin saat anak sedang bermain lego contohnya ajak video call sehingga ayah dan ibu bisa ikut bermain, mengarahkan si kecil menyusun balok balok lego. Alternative lain bia membacakan dongen sebelum tidur melalui telfon atau video call. Hal ini dapat membuat interaksi anak dan orang tua
--	---	--

		tetap terjalin. • Mendukung anak, bisa dengan memberikan kartu ucapan, surat atau hadiah. Cara itu bisa menjadi jalan untuk menyemangati anak yang tidak dapat berjumpa dengan orang tua setiap hari. Apalagi jika anak akan masuk sekolah untuk pertama kali misalnya, atau tengah menghadapi ujian sekolah. Hal ini akan membuat anak merasa mendapat dukungan meski tidak ada didekatnya secara langsung.
2	Apakah pola asuh jarak jauh ini mempengaruhi kehidupan sosial anak saat berinteraksi dengan anak lain pada kehidupan sehari-hari?	Ya, pola asuh jarak jauh dapat mempengaruhi kehidupan sosial anak saat berinteraksi dengan anak lain, contoh dalam beberapa hal : Dampak positif • Mandiri dan tangguh, anak yang diasuh secara jarak jauh

		terbiasa dengan kemandirian dan menyelesaikan masalah sendiri. Hal ini dapat membuat mereka lebih tangguh dan mampu beradaptasi dengan situasi baru. • Teknologi dan Komunikasi, Anak yang terbiasa diasuh jarak jauh terbiasa berkomunikasi dengan video call maupun pesan instan ataupun yang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan teknologi yang berguna dalam kehidupan social. • Kedekatan dengan pengasuh, Anak yang diasuh oleh kakek-nenek atau kerabat dekat akan merasakan kedektana dan hubungan yang kuat dengan pengasuh mereka. Hal ini
--	---	--

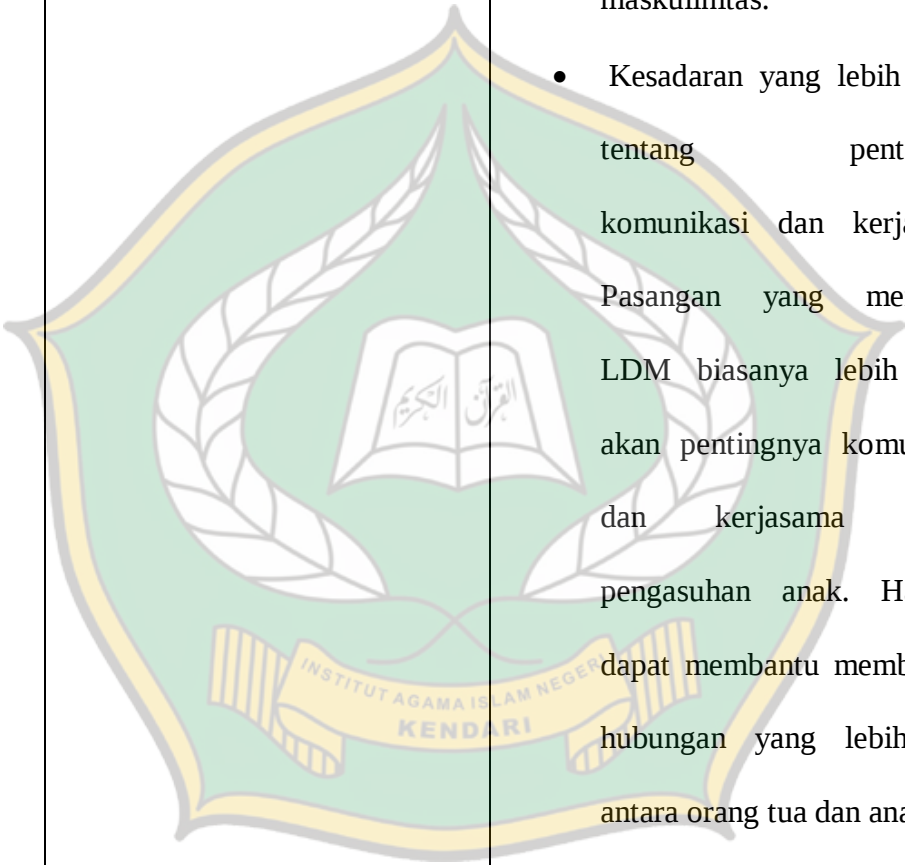
		dapat memberikan rasa a,an dan nyaman bagi anak saat berinteraksi dengan orang lain. Dampak Negatif • Kesulitan beradaptasi, anak yang terbiasa diasuh secara jarak jauh mungkin merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru dan beradaptasi dengan anak lain. Hal ini dapat membuat mereka merasa malu, cemas atau tidak percaya diri. • Kurang bersosialisasi, anak yang mengalami pola asuh jarak jauh mungkin memiliki kesempatan yang sedikit untuk berkomunikasi dengan anak lain. Hal ini dapat menghambat perkembangna social dan emosional mereka seperti
--	--	--

		kemampuan untuk berbagi, berempati dan menyelesaikan konflik. • Keterampilan social terbatas, anak yang diasuh jarak jauh mungkin saja memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan social seperti, kontak mata bahasa tubuh komunikasi non verbal, hal ini dapat membuat mereka kesulitan dalam memahami dan merespon isyarat social dari orang lain. Tips Meminimalisir Dampak Negatif • Komunikasi terbuka, orangtua yang bekerja jauh harus menjaga komunikasi terbuka dengan anak mereka secara teratur, hal ini dapat membantu anak merasa
--	--	--

		terhubung dan aman. • Fasilitasi interaksi sosial, yaitu dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan sosial seperti playgroup, les atau bermain bersama anak tetangga. • Membangun kepercayaan diri, dengan memberikan dorongan, pujian dan kesempatan untuk memulai hal baru.
3	Perbedaan apa saja yang terjadi pada pola pengasuhan anak pasangan pernikahan jarak jauh dan keluarga normal?	Perbedaan pola pengasuhan anak pada pasangan pernikahan jarak jauh dan pasangan keluarga normal memiliki beberapa perbedaan yaitu : Pola Pengasuhan Pada Pasangan Pernikahan LDM • Kurangnya interaksi fisik: Orang tua yang tinggal berjauhan tidak dapat berinteraksi secara fisik dengan anak sesering orang

		tua yang tinggal serumah. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, serta dapat meningkatkan risiko masalah perilaku anak. • Kesulitan dalam komunikasi: Komunikasi menjadi kunci dalam LDM, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Orang tua harus memastikan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak, serta saling menghargai pendapat dan keputusan masing-masing. Namun, komunikasi yang efektif dalam LDM bisa lebih sulit dan menantang dibandingkan dengan pernikahan konvensional. • Beban pengasuhan yang tidak seimbang: Salah satu orang tua, biasanya ibu, sering kali harus menanggung beban
--	--	--

		pengasuhan anak yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, serta dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik orang tua. • Peningkatan penggunaan teknologi: Teknologi komunikasi seperti video call dan media sosial dapat membantu orang tua yang tinggal berjauhan untuk tetap terhubung dengan anak. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan emosional. • Keterlibatan yang lebih aktif dari ayah: Dalam LDM, ayah sering kali memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat dalam pengasuhan anak
--	--	--

		dibandingkan dengan pernikahan konvensional. Hal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam hal pembentukan identitas gender dan maskulinitas. • Kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya komunikasi dan kerjasama: Pasangan yang menjalani LDM biasanya lebih sadar akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara orang tua dan anak. Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Normal • Lebih banyak interaksi fisik: Orang tua yang tinggal serumah dapat berinteraksi
--	---	---

		secara fisik dengan anak lebih sering. Hal ini dapat membantu perkembangan emosional dan sosial anak, serta dapat mengurangi risiko masalah perilaku anak. • Komunikasi yang lebih mudah: Orang tua yang tinggal serumah dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan langsung dengan anak. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami kebutuhan anak dan membuat keputusan yang terbaik untuk anak. • Beban pengasuhan yang lebih seimbang: Orang tua yang tinggal serumah dapat berbagi tugas pengasuhan anak dengan lebih seimbang. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan kelelahan bagi orang tua,
--	--	--

		serta dapat memberikan lebih banyak waktu untuk anak. • Penggunaan teknologi yang lebih sedikit: Orang tua yang tinggal serumah mungkin tidak perlu menggunakan teknologi sebanyak orang tua yang menjalani LDM untuk tetap terhubung dengan anak. Hal ini dapat membantu anak untuk lebih fokus pada interaksi sosial secara langsung. • Keterlibatan ayah yang bervariasi: Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada keluarga normal dapat bervariasi tergantung pada budaya, tradisi, dan peran gender dalam keluarga. • Kesadaran tentang pentingnya komunikasi dan kerjasama: Pasangan yang hidup bersama mungkin tidak
--	--	--

		selalu sadar tentang pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat menyebabkan konflik.
--	--	---



Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pemerintah setempat

Zulfikar S.Kom



Wawancara dengan Masyarakat

Raswan Rahman

Pasangan Long Distance Marriage



Keluarga Megawati A.md. Kep. Dan Muhammad Bahri



Keluarga Vina Nurjannah S.Pd dan Muhammad Irwan



Keluarga Uni Wahyuni S,Kep.Ns dan Nursalam



Keluarga Inna Mutmainnah S,kep.Ns dan Ansar Armansyah



Keluarga Ratna Sari dan Lukma